

## STUDI LITERATUR: MENELAAH PENTINGNYA TEKS AKADEMIK DALAM DUNIA PENDIDIKAN DI TINGKAT PERGURUAN TINGGI

Christian Yopie Daniel Siregar Siagian<sup>1\*</sup>, Friska Sitorus<sup>2</sup>, Gysela Angeline Sitio<sup>3</sup>, Rahel Nanda Jaenetta Silalahi<sup>4</sup>, Siti Annisa Kusbama<sup>5</sup>, dan Ika Febriana<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup> Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

\* Email: [christianyopie841@gmail.com](mailto:christianyopie841@gmail.com)

### Abstract

*Academic texts play an important role in higher education as a means of scientific communication and in developing students' critical thinking skills. This study aims to examine the importance of academic texts in supporting the learning process and students' academic success in higher education. The study employed a qualitative method using a literature review (library research) approach. Data were obtained from various scientific journals, books, and academic articles relevant to the research topic. Data collection was conducted through library research, while the data were analyzed using content analysis. The results show that academic texts function as a medium of scientific communication, a tool for developing critical and analytical thinking skills, and an indicator of students' academic abilities. However, students still face several obstacles in academic writing, such as difficulties in developing arguments, using appropriate academic language, and managing scientific references. Therefore, efforts are needed to improve academic writing skills through training, strengthening digital literacy, and utilizing technology that supports scientific writing. Thus, academic texts serve as an important foundation in supporting students' intellectual development and academic success in higher education.*

**Keywords:** *Academic Literacy, Academic Texts, Critical Thinking, Higher Education, Students*

### Abstrak

*Teks akademik memiliki peran penting dalam pendidikan tinggi karena menjadi sarana komunikasi ilmiah sekaligus mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pentingnya teks akademik dalam proses pembelajaran dan keberhasilan akademik mahasiswa di perguruan tinggi. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur (library research). Data diperoleh dari berbagai jurnal ilmiah, buku, dan artikel akademik yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan, sedangkan data dianalisis menggunakan analisis isi (content analysis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa teks akademik berfungsi sebagai media komunikasi ilmiah, sarana pengembangan kemampuan berpikir kritis dan analitis, serta indikator kemampuan akademik mahasiswa. Namun, mahasiswa masih menghadapi beberapa kendala dalam penulisan akademik, seperti kesulitan menyusun argumentasi, penggunaan bahasa akademik yang tepat, dan pengelolaan referensi ilmiah. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kemampuan menulis akademik melalui pelatihan, penguatan literasi digital, dan pemanfaatan teknologi pendukung penulisan ilmiah. Dengan demikian, teks akademik menjadi fondasi penting dalam mendukung perkembangan intelektual dan keberhasilan akademik mahasiswa di perguruan tinggi.*

**Kata kunci:** *Pendidikan tinggi, Literasi akademik, Mahasiswa, Teks akademik, Berpikir kritis*

### PENDAHULUAN

Keterampilan menulis akademik merupakan kompetensi fundamental dalam pendidikan tinggi yang berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif mahasiswa. Menulis akademik tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi ilmiah, tetapi juga sebagai alat untuk membangun, mengorganisasi, dan

merefleksikan pengetahuan secara sistematis dalam konteks literasi abad ke-21 (Dewi, 2025). Dalam pendidikan tinggi, kemampuan ini menjadi inti dari proses penalaran ilmiah dan produksi pengetahuan, sehingga mahasiswa dituntut mampu menyusun argumentasi yang logis, terstruktur, dan berbasis kaidah ilmiah (Supriadian & Nurfidah, 2025). Selain itu, keterampilan menulis ilmiah juga menjadi dasar

dalam membangun literasi akademik sejak awal perkuliahan, karena mencakup pemahaman terhadap struktur teks, penggunaan bahasa akademik, serta etika sitasi dan referensi (Musdalifah *et al.*, 2025). Dengan demikian, pentingnya teks akademik tidak hanya terletak pada fungsi komunikatifnya, tetapi juga pada perannya dalam membentuk budaya akademik dan kualitas intelektual mahasiswa.

Lebih lanjut, literasi akademik memiliki peran strategis dalam mendukung keberhasilan mahasiswa di perguruan tinggi. Literasi akademik tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga melibatkan kemampuan berpikir kritis, menyusun argumen secara sistematis, serta mengorganisasi ide secara koheren dalam bentuk tulisan ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis mahasiswa pada dasarnya sudah berada pada kategori “cukup mampu”, namun masih terdapat kelemahan pada aspek penguasaan bahasa, penyusunan argumentasi, serta konsistensi struktur tulisan ilmiah (Irawati *et al.*, 2024). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan akademik dan kemampuan aktual mahasiswa, sehingga diperlukan penguatan literasi akademik melalui pendekatan pembelajaran yang lebih aplikatif, kontekstual, dan berbasis teknologi agar mahasiswa mampu menghasilkan tulisan yang sesuai dengan standar akademik.

Di sisi lain, berbagai penelitian juga mengungkap bahwa mahasiswa masih menghadapi beragam kendala dalam menulis teks akademik. Hambatan tersebut meliputi kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun kerangka tulisan, serta keterbatasan kosakata dan literasi akademik. Selain itu, faktor psikologis seperti rendahnya kepercayaan diri serta faktor eksternal seperti kurangnya bimbingan dosen, keterbatasan referensi, dan minimnya fasilitas pendukung turut memengaruhi kualitas tulisan mahasiswa (Rahayu *et al.*, 2025). Permasalahan

ini diperkuat oleh temuan yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih memiliki pemahaman yang rendah terhadap kaidah kebahasaan, khususnya dalam penggunaan struktur kalimat yang tepat dalam teks akademik, sehingga tulisan menjadi kurang jelas dan tidak sistematis (Suratni *et al.*, 2025). Lebih jauh lagi, kendala juga muncul dalam aspek literasi informasi, seperti kesulitan melakukan kajian pustaka, merumuskan kebaruan penelitian, serta memanfaatkan teknologi penunjang penulisan ilmiah (Madu, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa kendala menulis akademik bersifat multidimensional, melibatkan aspek kognitif, linguistik, dan literasi digital secara bersamaan.

Berbagai penelitian yang telah dibahas sebelumnya pada umumnya berfokus pada dua hal utama, yaitu keterampilan menulis akademik mahasiswa dan berbagai kesulitan yang mereka hadapi dalam proses penulisan. Pembahasan tersebut cenderung menyoroti aspek teknis seperti penyusunan struktur tulisan, penggunaan bahasa akademik, hingga kendala dalam mengembangkan ide dan literasi informasi. Namun demikian, masih terlihat bahwa kajian yang secara khusus menempatkan teks akademik sebagai suatu kesatuan yang utuh bukan hanya sebagai keterampilan, tetapi juga sebagai fondasi dalam membangun kemampuan berpikir ilmiah dan budaya akademik yang masih belum banyak dibahas secara mendalam. Namun dari temuan-temuan yang ada, terlihat bahwa permasalahan menulis tidak berdiri sendiri, melainkan berkaitan erat dengan bagaimana mahasiswa memahami dan memaknai teks akademik itu sendiri dalam konteks pendidikan tinggi.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menelaah kembali pentingnya teks akademik dalam pendidikan tinggi secara lebih menyeluruh, tidak hanya dari sisi keterampilan menulis, tetapi juga dari perannya dalam proses pembelajaran mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga

berupaya mengidentifikasi bagaimana teks akademik berfungsi dalam membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, menyusun argumen, serta memahami pengetahuan secara lebih sistematis. Pada akhirnya, penelitian ini ingin melihat lebih jauh bagaimana penguasaan teks akademik tersebut berdampak terhadap kemampuan akademik mahasiswa secara keseluruhan, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih utuh dalam memahami posisi teks akademik dalam dunia pendidikan tinggi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur (*library research*). Penelitian kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami, menelaah, serta mendeskripsikan secara mendalam mengenai pentingnya teks akademik dalam pendidikan tinggi, khususnya bagi mahasiswa dalam menunjang keberhasilan akademik. Pendekatan studi literatur digunakan karena sumber utama penelitian berasal dari berbagai jurnal ilmiah nasional, buku, dan artikel ilmiah yang relevan dengan topik penelitian (Manik *et al.*, 2024).

Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Dalam konteks penelitian ini, makna yang dikaji adalah peran teks akademik sebagai fondasi dalam kegiatan akademik mahasiswa. Sementara itu, studi literatur menurut (Irwansyah, 2025) adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian. Penelitian ini tidak melakukan observasi lapangan secara langsung, melainkan menelaah hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan teks akademik. Pendekatan ini dianggap tepat karena mampu memberikan

gambaran yang komprehensif mengenai pentingnya teks akademik, kemampuan menulis mahasiswa, kendala yang dihadapi, serta solusi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di perguruan tinggi.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa jurnal nasional, buku ilmiah, serta artikel akademik yang relevan dengan tema penelitian. Data difokuskan pada jurnal nasional yang terbit dalam rentang tahun 2021–2025 agar informasi yang diperoleh lebih aktual dan sesuai dengan kondisi pendidikan tinggi saat ini. Sumber data sekunder dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis konseptual dan komparatif terhadap berbagai hasil penelitian sebelumnya. Dengan demikian, penelitian dapat menghasilkan sintesis yang lebih kuat mengenai pentingnya teks akademik dalam pendidikan tinggi. Menurut (Nurhaidah, 2025), data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen, arsip, laporan penelitian, jurnal, dan berbagai sumber tertulis lainnya yang mendukung penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi literatur (*literature review*), yaitu dengan cara mengidentifikasi, membaca, mencatat, dan mengkaji berbagai artikel jurnal, buku, serta referensi ilmiah yang berhubungan dengan topik penelitian. Menurut (Rahayu *et al.*, 2025), studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, catatan, laporan, dan literatur yang memiliki hubungan dengan masalah yang akan diteliti. Teknik ini sangat relevan karena penelitian tidak membutuhkan responden secara langsung, melainkan membutuhkan pemahaman teoritis dan hasil penelitian terdahulu sebagai dasar analisis.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*). Analisis isi merupakan metode yang digunakan untuk memahami isi pesan atau informasi yang terdapat dalam dokumen tertulis

secara sistematis, objektif, dan mendalam. Dalam penelitian ini, analisis isi dilakukan terhadap jurnal-jurnal yang telah dipilih, kemudian data dianalisis berdasarkan kesamaan tema dan substansi pembahasan. Menurut (Madu, 2025), analisis data kualitatif adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja. Dengan menggunakan analisis isi, penelitian ini dapat menghasilkan pemahaman yang lebih sistematis

mengenai urgensi teks akademik dalam kehidupan akademik mahasiswa di perguruan tinggi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, diperoleh informasi mengenai tujuan, metode, dan hasil penelitian terkait teks akademik dan penulisan karya ilmiah mahasiswa. Adapun ringkasan hasil kajian tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1.** Hasil analisis kajian literatur

No	Penulis & Tahun	Tujuan	Metode	Hasil
1	Ulfah (2024)	Mendeskripsikan masalah penulisan karya ilmiah mahasiswa.	Kualitatif.	Mahasiswa mengalami kesulitan menulis dan rendahnya motivasi akademik.
2	Nurhasanah <i>et al.</i> (2025)	Mengetahui efektivitas pendekatan CTL dalam menulis.	Studi kasus kualitatif.	CTL meningkatkan kualitas tulisan dan motivasi mahasiswa.
3	Heryani (2019)	Menganalisis penggunaan kalimat efektif dalam karya ilmiah.	Deskriptif analitis.	Bahan ajar membantu meningkatkan penggunaan kalimat efektif.
4	Pradana <i>et al.</i> (2025)	Meningkatkan kemampuan menulis akademik mahasiswa.	Pelatihan dan diskusi.	Kemampuan dan kepercayaan diri menulis mahasiswa meningkat.
5	Halawaet <i>al.</i> (2025)	Mengkaji pemahaman terhadap teks akademik, meliputi struktur, karakteristik, dan perannya dalam pengembangan ilmu.	Studi literatur dengan pendekatan kualitatif.	Pemahaman teks akademik penting bagi mahasiswa dalam menyusun argumen ilmiah. Tantangan utama adalah kurangnya pemahaman kaidah penulisan dan kesulitan mengorganisir ide secara terstruktur.
6	Irwansyah (2025)	Menganalisis hambatan mahasiswa dalam menulis karya ilmiah.	Kualitatif interpretatif	Mahasiswa kesulitan dalam literasi akademik, kajian pustaka, dan penggunaan teknologi penulisan ilmiah.
7	Young <i>et al.</i> (2025)	Mendeskripsikan hambatan dan solusi penulisan akademik.	Kualitatif deskriptif	Hambatan berasal dari faktor kognitif, psikologis, dan kurangnya literasi akademik.
8	Nurhaidah (2025)	Mendeskripsikan pemahaman mahasiswa tentang kalimat minor dalam teks akademik.	Kualitatif	Pemahaman mahasiswa tentang kalimat minor masih rendah.

Teks akademik di perguruan tinggi memiliki peranan yang sangat penting karena tidak hanya digunakan sebagai media komunikasi ilmiah, tetapi juga sebagai sarana untuk melatih kemampuan berpikir kritis serta sebagai tolok ukur keberhasilan akademik mahasiswa. Dalam fungsinya sebagai media komunikasi ilmiah, teks akademik menjadi wadah bagi mahasiswa untuk menyampaikan ide, gagasan, dan hasil kajian secara runtut, logis, dan berdasarkan data yang jelas, sehingga informasi yang disampaikan dapat dipahami serta dikaji kembali oleh pihak lain di lingkungan akademik (Ulfah, 2024). Selain itu, proses penulisan teks akademik juga berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Mahasiswa dituntut untuk tidak hanya sekedar mengambil informasi, tetapi juga menelaah berbagai sumber, membandingkan pendapat, serta menganalisis dan mengevaluasi informasi sebelum menyusunnya menjadi suatu kesimpulan. Kegiatan ini secara tidak langsung melatih pola pikir yang lebih sistematis, rasional, dan objektif dalam menghadapi berbagai persoalan ilmiah (Nurhasanah *et al.*, 2025). Di samping itu, teks akademik juga dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan akademik mahasiswa. Kemampuan dalam menyusun tulisan ilmiah menunjukkan sejauh mana pemahaman terhadap materi perkuliahan, kemampuan mengolah informasi, serta keterampilan dalam menuangkan gagasan secara terstruktur. Semakin baik kualitas teks akademik yang dihasilkan, maka semakin terlihat pula tingkat penguasaan ilmu dan kemampuan intelektual yang dimiliki mahasiswa tersebut (Heryani, 2019).

Kemampuan menulis akademik mahasiswa pada dasarnya masih menunjukkan tingkat yang beragam, karena tidak semua mahasiswa memiliki keterampilan yang sama dalam menyusun karya ilmiah. Hal ini terlihat dari adanya perbedaan kualitas tulisan, di mana sebagian mahasiswa sudah mampu menyampaikan ide secara runtut, sementara

yang lain masih kesulitan dalam mengembangkan gagasan secara jelas dan sistematis. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis akademik perlu dilatih secara terus-menerus melalui pembelajaran dan praktik yang berkelanjutan (Nurhasanah *et al.*, 2025). Selain itu, masih banyak mahasiswa yang belum menguasai struktur tulisan akademik dengan baik. Dalam penulisan karya ilmiah, struktur seperti pendahuluan, pembahasan, dan penutup seharusnya disusun secara logis dan saling berkaitan. Namun pada kenyataannya, banyak mahasiswa yang belum mampu mengorganisasi

bagian-bagian tersebut secara sistematis sehingga tulisan menjadi kurang terarah dan sulit dipahami oleh pembaca (Ulfah, 2024). Di sisi lain, kemampuan dalam menyusun argumentasi juga masih menjadi kendala. Mahasiswa sering kali menyampaikan pendapat tanpa didukung oleh data, teori, atau referensi yang jelas, sehingga argumen yang dihasilkan menjadi lemah. Padahal, dalam penulisan akademik, setiap pernyataan seharusnya didasarkan pada hasil analisis yang logis serta didukung oleh sumber yang relevan agar memiliki kekuatan ilmiah (Pradana *et al.*, 2024). Selain itu, penggunaan bahasa akademik juga masih menjadi tantangan bagi sebagian mahasiswa. Banyak yang belum terbiasa menggunakan bahasa baku, kalimat efektif, serta istilah ilmiah yang sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah. Akibatnya, tulisan yang dihasilkan masih dipengaruhi oleh bahasa sehari-hari dan kurang mencerminkan karakteristik bahasa akademik yang formal dan objektif (Heryani, 2019).

Penulisan teks akademik merupakan proses kompleks yang melibatkan berbagai dimensi, mulai dari kesiapan personal hingga ketersediaan fasilitas pendukung. Secara garis besar, kendala yang dihadapi mahasiswa dapat dikategorikan menjadi faktor internal dan eksternal. Kendala internal misalnya keterbatasan kosakata akademik, kesulitan

mengorganisasi ide, serta rendahnya motivasi untuk menulis. Sementara itu, faktor eksternal dapat berupa kurangnya bimbingan dari dosen, terbatasnya referensi yang relevan, hingga minimnya fasilitas pendukung. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kualitas karya tulis mahasiswa, baik dari segi struktur, isi, maupun penggunaan bahasa ilmiah. Lebih lanjut, hambatan kognitif seringkali memicu perilaku prokrastinasi atau penundaan dalam penyelesaian tugas. Mahasiswa menghadapi berbagai kendala, seperti kesulitan merangkai kata dan kalimat sehingga tulisan menjadi tidak runtut, rasa kurang percaya diri serta ketakutan membuat kesalahan yang berujung pada kebiasaan menunda menulis, hingga kesulitan menentukan fokus topik serta menyusun kerangka tulisan yang sistematis. Selain itu, keterbatasan referensi, kurangnya pemahaman materi, dan hambatan teknis seperti perangkat atau aplikasi penunjang yang tidak memadai juga muncul sebagai faktor penghalang. Dengan demikian, hambatan mahasiswa tidak hanya muncul dari aspek teknis atau motivasional semata, tetapi juga berkaitan erat dengan proses kognitif dan kemampuan literasi akademik yang masih rendah (Young *et al.*, 2025).

Aspek linguistik, khususnya pemahaman mengenai struktur kalimat, menjadi kendala krusial dalam menciptakan tulisan yang formal. Pemahaman yang buruk tentang kalimat mayor tentu saja menyebabkan praktik penulisan teks akademik yang rusak. Tulisan menjadi kabur, ide yang disampaikan menjadi tidak tuntas. Struktur kalimat tidak lengkap yang artinya subjek atau predikat bahkan keduanya tidak terpenuhi dalam kalimat yang dibuat. Oleh karena itu, unsur pembentuk inti kalimat yang tidak lengkap membuat pesan terkandung di dalamnya menjadi tidak jelas dan menggantung. Teks dengan penggunaan kalimat minor cenderung tidak formal karena biasanya teks dengan kalimat-kalimat yang minor digunakan dalam wacana lisan (Nurhaidah, 2025). Masalah ini sering kali

muncul saat mahasiswa mencoba mentransformasikan ide lisan ke dalam bentuk tulisan. Banyak mahasiswa mampu mempresentasikan ide dan argumentasi secara lancar saat diskusi kelas atau bimbingan, mereka mengalami kesulitan dalam mentransformasikan gagasan tersebut ke dalam bentuk tulisan yang sistematis dan berbasis referensi (Irwansyah, 2025). Selain masalah kebahasaan, mahasiswa juga mengalami hambatan signifikan dalam literasi informasi akademik dan penyusunan kajian pustaka ilmiah. Mahasiswa cenderung kesulitan menemukan dan menggunakan sumber referensi yang kredibel, baik nasional maupun internasional, sekaligus kurang mampu merumuskan kajian pustaka yang menjelaskan peta wacana, celah penelitian (gap), dan kontribusi kebaruan (novelty). Hal ini diperparah dengan rendahnya penguasaan teknologi manajemen referensi yang seharusnya memudahkan proses sitasi. Banyak mahasiswa PBSI belum mampu memanfaatkan teknologi penunjang penulisan ilmiah, khususnya perangkat lunak manajemen referensi seperti Mendeley dan Zotero. Temuan ini tercermin dari wawancara bahwa sebagian besar mahasiswa mengeluhkan kesulitan dalam memasukkan sitasi otomatis atau menyusun daftar pustaka yang tepat, bahkan mereka menyatakan “sulit mengatur referensi sendiri, maka saya tulis manual dan takut terjadi kesalahan format” (Irwansyah, 2025).

Terakhir, efektivitas penulisan akademik juga dipengaruhi oleh lingkungan institusional. Faktor lain yang turut berpengaruh adalah dukungan kampus yang masih terbatas, misalnya keterbatasan akses ke jurnal ilmiah, jaringan internet yang tidak stabil, serta minimnya program pelatihan menulis. Dari perspektif teori Infrastruktur Pendidikan, ketersediaan fasilitas dan sarana pendukung sangat penting untuk menunjang keterampilan akademik mahasiswa (Young *et al.*, 2025).

Berdasarkan hasil pembahasan, peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menyusun teks akademik dapat dilakukan melalui beberapa upaya yang relevan dengan kebutuhan akademik di era pendidikan modern. Upaya tersebut difokuskan pada penguatan keterampilan menulis akademik, peningkatan literasi digital, serta pemanfaatan teknologi pendukung penulisan ilmiah. Ketiga upaya ini dinilai penting karena saling mendukung dalam membantu mahasiswa menghasilkan tulisan akademik yang lebih sistematis, efektif, dan sesuai dengan kaidah ilmiah. Adapun upaya yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut.

### 1. Pelatihan Menulis Akademik

Pelatihan menulis akademik merupakan salah satu solusi utama untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyusun teks akademik. Banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam menyusun struktur karya ilmiah, penggunaan bahasa formal, pengembangan argumentasi, hingga teknik sitasi dan referensi. Oleh karena itu, pelatihan yang terstruktur sangat dibutuhkan agar mahasiswa memiliki pemahaman yang sistematis tentang penulisan ilmiah (Pradana *et al.*, 2024).

Penelitian berjudul Implementasi Pelatihan Menulis Akademik Bagi Mahasiswa: Upaya Meningkatkan Kompetensi Literasi Tulis menjelaskan bahwa pelatihan menulis akademik membantu mahasiswa memahami penulisan laporan ilmiah, artikel ilmiah, poster ilmiah, hingga penyusunan gagasan kreatif berbasis akademik. Metode pelatihan dilakukan melalui presentasi materi, diskusi, dan praktik langsung sehingga mahasiswa lebih mudah memahami proses penulisan akademik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kompetensi literasi tulis mahasiswa setelah mengikuti pelatihan tersebut (Pradana *et al.*, 2024). Selain itu, buku panduan akademik juga menegaskan bahwa keterampilan menulis akademik tidak muncul secara instan, tetapi harus dibangun melalui latihan yang berkelanjutan, bimbingan

dosen, dan pembiasaan dalam lingkungan akademik (Manik *et al.*, 2024).

### 2. Literasi Digital

Literasi digital menjadi solusi penting dalam meningkatkan kualitas penulisan akademik mahasiswa di era pendidikan modern. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga kemampuan mencari, mengevaluasi, mengelola, dan memanfaatkan informasi akademik secara tepat dan bertanggung jawab (Supriadian & Nurfidah, 2025).

Mahasiswa yang memiliki literasi digital yang baik akan lebih mudah menemukan sumber referensi ilmiah yang kredibel, memahami teknik pencarian jurnal, serta menghindari plagiarisme melalui pemanfaatan sumber digital yang benar. Penelitian Pendampingan Pelatihan Literasi Digital Dalam Penyusunan Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa menjelaskan bahwa pelatihan literasi digital berfokus pada pencarian literatur digital, manajemen referensi, dan persiapan naskah untuk publikasi jurnal nasional. Hasilnya menunjukkan bahwa mahasiswa lebih siap dalam menyusun artikel ilmiah setelah mendapatkan pendampingan berbasis literasi digital (Irwansyah, 2025).

### 3. Penggunaan Teknologi (Mendeley, Google Scholar, dll.)

Pemanfaatan teknologi seperti Mendeley, Google Scholar, Zotero, Turnitin, dan berbagai aplikasi pendukung penulisan akademik menjadi solusi yang sangat efektif dalam membantu mahasiswa menyusun teks akademik. Teknologi ini membantu mahasiswa dalam mencari referensi, mengelola sitasi, menyusun daftar pustaka otomatis, serta meminimalkan kesalahan teknis dalam penulisan karya ilmiah (Irawati *et al.*, 2024).

Mendeley, misalnya, sangat membantu mahasiswa dalam manajemen referensi karena memungkinkan penyimpanan artikel, pengelompokan sumber pustaka, serta

penyusunan sitasi otomatis sesuai gaya penulisan ilmiah seperti APA, MLA, dan Harvard. Dalam penelitian Literasi Digital dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah Pada Mahasiswa, dijelaskan bahwa penggunaan teknologi seperti Mendeley, DeepL, Humata, dan AI akademik lainnya dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas penulisan ilmiah mahasiswa apabila digunakan secara etis dan bertanggung jawab. Teknologi membantu mahasiswa dalam tahap awal penyusunan tulisan, tetapi tetap harus disertai pemahaman materi dan evaluasi kritis agar tidak menimbulkan plagiarisme. Penggunaan teknologi ini juga mendukung percepatan proses penelitian mahasiswa, terutama dalam penyusunan skripsi, artikel jurnal, dan tugas akhir (Nurhaidah, 2025).

Teks akademik memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pengembangan ilmu pengetahuan dan keterampilan akademik, terutama di kalangan mahasiswa. Sebagai bagian dari proses akademik, penulisan karya ilmiah tidak hanya bertujuan untuk memecahkan masalah tertentu, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan komunikasi yang efektif. Menulis karya ilmiah mengharuskan mahasiswa untuk menggali dan memahami materi secara mendalam, serta menyajikan hasil temuan dengan cara yang sistematis dan logis. Kemampuan menulis karya ilmiah yang baik dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengartikulasikan ide, mengembangkan argumen yang kuat, dan menyumbangkan pengetahuan baru dalam bidang tertentu. Di sisi lain, karya ilmiah juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berpartisipasi dalam diskusi ilmiah dan memperluas wawasan mereka. Selain itu, melalui publikasi karya ilmiah, mahasiswa dapat membangun reputasi akademis dan profesional, yang pada akhirnya meningkatkan daya saing mereka baik di dunia akademik maupun dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan menulis teks

akademik sangat penting untuk memajukan ilmu pengetahuan serta mendukung perkembangan keterampilan akademik mahasiswa. Teks akademik tidak hanya menyajikan informasi ilmiah yang mendalam tetapi juga melatih mahasiswa dalam berpikir kritis, analitis, dan logis melalui pemaparan teori, penelitian, serta metode ilmiah yang terstruktur. Dengan membaca dan menulis teks akademik, mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan literasi akademik, meningkatkan pemahaman terhadap konsep-konsep kompleks, serta membangun keterampilan argumentasi yang kuat dalam berbagai disiplin ilmu. Selain itu, teks akademik juga menjadi sarana bagi mahasiswa dan peneliti untuk berkontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan melalui publikasi dan diskusi ilmiah, yang pada akhirnya mendorong inovasi dan kemajuan intelektual di lingkungan akademik (Halawa *et al.*, 2025).

Teks akademik juga memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan ilmu pengetahuan dan keterampilan akademik karena menjadi sarana utama dalam penyampaian gagasan, temuan penelitian, serta analisis ilmiah yang sistematis. Melalui teks akademik, mahasiswa dan akademisi dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, serta meningkatkan keterampilan menulis secara logis dan terstruktur. Selain itu, teks akademik juga berfungsi sebagai media diskusi dan kolaborasi ilmiah yang memungkinkan pertukaran ide serta pengembangan teori baru. Dengan membaca dan menulis teks akademik, seseorang tidak hanya memperdalam pemahaman terhadap suatu bidang ilmu tetapi juga melatih keterampilan argumentasi serta metode ilmiah yang diperlukan dalam dunia akademik dan profesional (Halawa *et al.*, 2025).

## KESIMPULAN

Teks akademik memiliki peran penting dalam pendidikan tinggi karena berfungsi

sebagai sarana komunikasi ilmiah, pengembangan ilmu pengetahuan, dan penguatan kemampuan akademik mahasiswa. Melalui teks akademik, gagasan, hasil kajian, dan temuan ilmiah dapat disampaikan secara sistematis, logis, dan objektif. Selain itu, penyusunan teks akademik turut mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan terstruktur karena mahasiswa dituntut untuk menelaah informasi, mengevaluasi sumber, serta menyusun argumentasi berdasarkan data dan referensi yang relevan.

Kemampuan menulis akademik mahasiswa masih menunjukkan berbagai kendala, terutama dalam penyusunan struktur tulisan ilmiah, pengembangan argumentasi, penggunaan bahasa akademik, pengelolaan referensi, dan pemanfaatan teknologi pendukung penulisan. Kendala tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis akademik mahasiswa masih memerlukan penguatan melalui pembelajaran yang terarah, latihan yang berkelanjutan, serta dukungan akademik yang memadai. Pelatihan menulis akademik, penguatan literasi digital, dan pemanfaatan teknologi penunjang penulisan ilmiah dapat mendukung peningkatan kualitas teks akademik mahasiswa agar lebih sistematis, efektif, dan sesuai dengan kaidah ilmiah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, A. C. (2025). Keterampilan Menulis sebagai Fondasi Literasi Abad ke-21: Analisis Literatur terhadap Model dan Strategi Pembelajaran Efektif. *Intelektual: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Mahasiswa Dan Akademisi*, 1(5), 1-14. <https://doi.org/10.64690/intelektual.v1i5.438>
- Halawa, R. A. Y., Pardede, N. F., Tambusai, B. A. D., Damanik, F. S., & Purnama, I. (2025). Memahami Teks Akademik: Struktur, Karakteristik, dan Peran Dalam Pengembangan Ilmu. *TIPS: Jurnal Riset, Pendidikan, Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 50–56.
- Heryani, H. (2019). Kemampuan Mahasiswa Menggunakan Kalimat Efektif Dalam Menulis Karya Ilmiah. *Journal Homepage*, 8(1), 81–96.
- Irawati, W. O., Malabar, S., & Mangilo, N. (2024). Strategi Peningkatan Keterampilan Menulis Akademik Mahasiswa melalui Penggunaan Media Digital. *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 14(1), 136–146.
- Irwansyah, N. (2025). Dari Gagasan ke tulisan: Hambatan Mahasiswa PBSI dalam Menulis Karya Ilmiah dan Strategi Penyelesaiannya. *Indonesian Research Journal On Education*, 5(3), 847–854.
- Madu, S. A. (2025). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Akademik Berbasis Content and Language Integrated Learning (Studi Pengembangan Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 8(3), 2012–2022.
- Manik, A., Thesia, D. P., Prida, E., & Tarigan, B. (2024). Kajian Penulisan Teks Akademik Bagi Mahasiswa Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 115–122.
- Musdalifah, Karim, A., & Saud, C. F. (2025). Membangun Literasi Akademik Melalui Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Mahasiswa Baru. *Inovasi Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(November), 154–164.
- Nurhaidah. (2025). Pemahaman Mahasiswa Teknik Industri Tentang Penggunaan Kalimat Minor Dalam Teks Akademik. *Pena Kreatif: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 111–116.
- Nurhasanah, S., Bona, A. A., Nurhaida, D., Sirait, M., Omega, H., & Pinem, P. (2025). Peningkatan Kemampuan Menulis Mahasiswa melalui Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science*, 2(11), 1834–1839.
- Pradana, S. P., Antony, K. M., & Ramadhan, A. N. (2024). Implementasi Pelatihan Menulis Akademik Bagi Mahasiswa: Upaya Meningkatkan Kompetensi Literasi Tulis. *KREANOVA: Jurnal Kreativitas dan Inovasi*, 5(2), 62-69. <https://doi.org/10.24034/kreanova.v5i2.72>

- Rahayu, S., Rahmawati, H. I., Ghinaya, Z., Meirawan, D., Sukadi, Purwanto, D., Iswardhany, R., Sofia, D. A., & Amin, R. (2025). Pemetaan kemampuan mahasiswa dalam penulisan akademik sebagai dasar sistem pembelajaran pendidikan tinggi berbasis ai. *VOCATECH: Vocational Education and Technology Journal*, 7(2), 308–323.  
<https://doi.org/10.38038/vocatech.v7i2.248>
- Supriadian, & Nurfidah. (2025). Penguatan Keterampilan Menulis Akademik Mahasiswa Melalui Literasi Digital di Era Industri 5.0. *Prosiding Seminar Nasional*, 4(2), 49–55.
- Suratni, Tammubua, M. H., Muhammad, R. N., Sokoy, F., Qomarrullah, R., & Wulandari, L. (2025). Pelatihan Keterampilan Menulis Ilmiah bagi Mahasiswa Semester Akhir Scientific Writing Skills Training for Final Semester Students Universitas Terbuka Jayapura , Indonesia Universitas Yapis Papua , Indonesia Universitas Cenderawasih , Indonesia 1 . *LATAR. ARDHI : Jurnal Pengabdian Dalam Negeri*, 3(2), 14–23.
- Ulfah, A. (2024). Problematika Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa. *Media Didaktika*, 10(02), 1–9.
- Young, F., Zahra, D., Simanjuntak, A. C., Sari, D. L., Ainun, A., Andhara, A., & Daulay, A. J. (2025). Persepsi Mahasiswa Pendidikan Administrasi Hambatan dan Solusi dalam Penulisan Akademik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(2), 8128–8134.